

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TENTANG BULLYING TERHADAP PENGETAHUAN BULLYING PADA REMAJA

¹Nashrul Wahyu Suryawan, ²Eva Rusdianah, ³Isna Bayin Igayanti,
⁴Hendri Hariyanto & ⁵Asasih Villasari

Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
nasrulwahyu3@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku bullying yang dilakukan antar teman dari hal yang terkecil berupa mencuri kotak pensil, mengejek-ejek teman hingga memukul bagian kepala temannya, mencubit bahkan samapi ada salah satu dari siswa yang mengangkat meja setinggi tingginya karena marah akan perbuatan teman sebayanya yang menjadi korban bullying. Peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Bullying Terhadap Pengetahuan Bullying Pada Remaja di SMK PGRI 1 Ngawi. Metode penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan desain one grup pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 250 responden. Hasil pembagian sampel dengan rumus Slovin diperoleh nilai pembulatan sebesar 71 responden. Pendidikan kesehatan melalui media video di SMK PGRI 1 Ngawi, untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual tentang bullying efektif ($p=0,000$) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap antar kelompok, namun tidak efektif untuk antar perlakuan. Hasil uji stastistik menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=(0,000)$ maka lebih kecil atau tidak lebih dari $\alpha=0,05$ yang

berarti H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video Tentang Bullying pada siswi kelas X di SMK PGRI 1 Ngawi. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video Menggunakan peningkatan pengetahuan Tentang bullying pada siswi kelas X di SMK PGRI 1 Ngawi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu metode dalam memberikan pendidikan berkaitan dengan bullying Menggunakan media video terhadap pengetahuan siswa kelas X di SMK PGRI 1 Ngawi.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Bullying, Media Video

ABSTRACT

Bullying behavior carried out between friends ranges from the smallest things to stealing pencil boxes, making fun of friends to hitting their friends on the head, pinching and even one of the students lifting the table as high as they could because they were angry at the actions of their peers who were victims of bullying. Researchers want to know the influence of Health Education using Video Media about Bullying on Bullying Knowledge among Adolescents at SMK PGRI 1 Ngawi.

The research method used was pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The population in this study was 250 respondents. The results of dividing the sample using the Slovin formula obtained a rounded value of 71 respondents. Health education through video media at SMK PGRI 1 Ngawi, to determine the level of students' knowledge about bullying.

The results of the study showed that audio visual media about bullying was effective ($p=0.000$) on the level of knowledge and attitudes between groups, but not effective between

treatments. The results of statistical tests using the Wilcoxon test obtained a value of $p = (0.000)$, so it is smaller or no more than $\alpha = 0.05$, which means H1 is accepted. This means that there is an influence of health education through video media about bullying for class X female students at SMK PGRI 1 Ngawi. Based on the research results, the researchers concluded that there was an influence on health education using video media by increasing knowledge about bullying among class X female students at SMK PGRI 1 Ngawi. The results of this research can be used as a method in providing education related to bullying using video media on the knowledge of class X students at SMK PGRI 1 Ngawi.

Keywords: Health Education, Bullying, Video Media

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Hurlock (1990) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa. Menurut Desmita (2011) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat

menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakan secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya. mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Bullying merupakan segala bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau kelompok dimana individu tersebut lebih lemah, *bully* ini termasuk mereka yang mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya, dan selalu merasa terancam bahkan menjurus ke sifat kekerasan (Aryuni, 2019). Selanjutnya menurut Edyati L (2019) dampak yang ditimbulkan akibat dari perilaku *bullying* seperti munculnya problem kecemasan, depresi, dan mengalami penurunan kemampuan belajar dikarenakan ia mengalami kesulitan konsentrasi dan penurunan memorynya sehingga prestasi anak akan menurun secara signifikan.

Pada tahun 2021 *LSM Plan International* dan *International center Research on Women* (IRCW) melakukan riset terkait *bullying*, hasilnya teradapat 84% remaja mengalami *bullying* di sekolah (Qoda, 2021). Pada tahun 2022 Indonesia

peringkat pertama untuk soal kekerasan pada remaja berdasarkan data UNICEF tahun 2022, sebanyak 41% hingga 50% remaja Indonesia dalam rentan usia 13 sampai 15 tahun berada. Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menyebutkan jumlah kasus Pendidikan per tanggal 29 agustus 2023. Berjumlah 161 kasus, Adapun rincinya remaja korban dan kekerasan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 24,4 % remaja perilaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Sejiwa Ditigi kota besar yaitu Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta. Sebagai kota pelajar, cukup mencengangkan bahwa kasus *bullying* termasuk paling tinggi dibandingkan Jakarta dan Surabaya. di Yogyakarta merupakan bahwa di Tingkat SMP yaitu sebanyak 77,5% kemudian diikuti dengan Jakarta 61,1% dan Surabaya (Iskandar, 2018).

Salah satu yang mempengaruhi tindakan *bullying* adalah kurangnya pengetahuan, baik apa itu *bullying*, bentuk dan dampak *bullying*. Pengetahuan adalah sebuah hasil dari penginderaan atau hasil dari mencari tahu yang dilakukan melalui inderanya yakni, dengan penglihatan, penciuman, rasa, raba oleh manusia terhadap suatu objek tertentu sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo,2017). Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying*, maka akan dapat meminimalkan atau menghilangkan perilaku *bullying*, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka akan semakin tinggi tingkat kejadian *bullying*. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu unsur terpenting dimana siswa akan mendapatkan,

mengetahui dan sekaligus akan mendapatkan informasi yang akan diperoleh. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu metode promosi Kesehatan yang lebih baik daripada metode lainnya (Suronah,2018). Pentingnya Pendidikan Kesehatan untuk mencegah perilaku *bullying*, dalam hal ini banyak manfaat yang didapatkan yaitu responden lebih memahami dan mengatasi hambatan seperti kejemuhan, kebosanan, dan menimbulkan minat responden untuk mengikuti dan lebih mudah pemateri dalam menyampaikan materi. Salah satu bentuk Pendidikan Kesehatan yang bisa dilakukan yaitu berupa video tentang kejadian *bullying*. Unsur yang disampaikan berupa sebuah video yang berkaitan dengan perilaku *bullying*, jadi materi lebih mudah disampaikan secara optimal sehingga proses penyampaian menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan terutama bagi siswa-siswi untuk mengurangi tingkat kejemuhan dan kebosanan serta lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang konvensional (IMMA, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menanyakan langsung ke salah satu guru BK (Bimbingan Konseling) di SMK PGRI 1 Ngawi didapatkan hasil terdapat jumlah siswa kelas X berjumlah 88 siswa yang terdiri dari 49 siswa laki-laki dan 39 siswi perempuan. Disekolah tersebut terdapat beberapa kasus perilaku *bullying*. Dari hasil wawancara dengan 15 siswa dengan 5 pertanyaan mengenai pengertian *bullying*, faktor-faktor penyebab *bullying* dan bahaya *bullying* di dapatkan 4 siswa tahu tentang pengertian *bullying* dan 11 siswa

lainnya masih ragu menjawab mengenai pertanyaan *bullying*. Perilaku *bullying* yang dilakukan antar teman dari hal yang terkceil berupa mencuri kotak pensil, mengejek-ejek teman (*bullying verbal*) hingga memukul bagian kepala temannya, mncubit (*bullying fisik*) bahkan samapi ada salah satu dari siswa yang mengangkat meja setinggi tingginya karena marah akan perbuatan teman sebayanya yang menjadi korban *bullying*. Penelitian yang menggunakan video tentang *bullying* belum pernah dilakukan disekolah tersebut hanya sebatas menyebar leaflet.

METODE PENELITIAN

metode penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperimental* dengan desain *one grup pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X di SMKN 1 SMK

PGRI 1 Ngawi, dengan jumlah populasi seluruh kelas X adalah 250 responden. Hasil pembagian sampel dengan rumus Slovin diperoleh nilai pembulatan sebesar 71 responden. Teknik sampling dengan menggunakan teknik Non Probability sampling dengan jenis teknik Purposive Sampling. kuesioner ini telah di lakukan *uji validitas* dan *reliabilitas*, dengan hasil *uji validitas* r hitung > r Table 0,306 dengan taraf singnifikansi 0,1. jika p-value < 0,1 maka item pertanyaan valid, jika p-value >0,1 maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Pengukuran reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* >0,6. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan tentang *bullying* dengan media video terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas X di SMK PGRI 1 Ngawi, menggunakan uji wilcoxon signed rank test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, sumber informasi, Pengalaman Memperoleh Pendidikan Tentang Bullying

No	Variabel	N	%
1.	Usia		
	15-16 Tahun	11	15,4
	17-18 Tahun	60	84,5
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	51	71,8
	Perempuan	20	28,1
3.	Kelas		
	Kelas 4	15	45,5
	Kelas 5	18	54,5
4.	Sumber Informasi		
	Teman	14	19,7
	Internet	57	80,2
5.	Pengalaman Memperoleh Pendidikan Tentang Bullying		

Iya	0	0
Tidak	71	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa usia dari 71 responden usia rata-rata adalah 16 tahun, usia tengah 16 tahun, usia paling banyak 16 tahun, usia minimal 15 tahun dan maksimal 18 tahun. dapat disimpulkan sebagian besar siswa SMK PGRI 1 Ngawi berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 51 siswa (71,8%).

Sedangkan mendapatkan informasi tentang *Bullying* melalui media internet yaitu sebanyak 57 siswa (80,2%). sebagian besar siswa di SMK PGRI 1 Ngawi belum pernah memperoleh pendidikan tentang *Bullying*, dengan jumlah yang belum pernah seluruhnya yaitu 71 (100%) siswa.

Tabel 2
Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Bullying* Melalui Media Video

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	Sum of Rank	N	P-Value
Sebelum	9,32	0,948	671,00	71	0,000

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 71 siswi dengan presentasi (100%) memiliki pengetahuan kurang, dengan rerata 9,32.

Tabel 3
Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Bullying* Menggunakan Media Video

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	Sum of Rank	N	Uji Normalitas
Sesudah	21,73	1,853	1564,00	71	0,00

Sumber: Data Primer

Berdasarkan table 3 menunjukkan sebagian besar siswa di SMK PGRI 1 Ngawi sesudah mendapat Pendidikan Kesehatan Tentang *Bullying* Melalui Media Video bahwa sebanyak 21 responden dengan presentase (39,5%) memiliki pendidikan baik dan sebanyak 49 responden dengan presentase (69,0%) memiliki pendidikan cukup, dengan nilai rerata 21,73. Dengan kriteria Baik jika nilainya $\geq 76\%$, Cukup jika nilainya 56-75%, Kurang jika nilainya $\leq 56\%$.

Tabel 4
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang *Bullying* Terhadap Pengetahuan *Bullying* Pada Remaja

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	Sum of Rank	N	P-Value
Sebelum	9,32	0,948	671,00	71	0,000
Sesudah	21,73	1,853	1564,00		

Sumber: Data Primer

Bawa siswi di SMK PGRI 1 Ngawi sebelum mendapat Pendidikan Kesehatan Tentang *Bullying* Melalui Media Video memiliki pengetahuan dengan hasil rerata 9,32 maka bisa dikategorikan bahwa pengetahuan siswi kurang. Sedangkan setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang *Bullying* melalui Media Video didapatkan rerata 21,73 dan bisa dikategorikan bahwa pengetahuan siswa mengalami peningkatan.

Hasil *uji normalitas* dieroleh nilai $p=(0,00)$ maka lebih kecil atau tidak lebih dari $\alpha=0,05$, jadi dari hasil uji normalitas tersebut di lakukan uji statistik dengan menggunakan *uji Wilcoxon* diperoleh nilai $p=(0,000)$ maka lebih kecil atau tidak lebih dari $\alpha=0,05$. Hal ini bisa dikatakan terdapat pengaruh antara Pendidikan Dengan Media Video Tentang *Bullying* Terhadap Pengetahuan *Bullying* Pada Remaja Di SMK PGRI 1 Ngawi.

Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Bullying* Menggunakan Media Video

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan siswa kelas X tentang *bullying* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video di SMK PGRI 1 Ngawi, tingkat pengetahuan siswa tentang *bullying* adalah seluruh responden berpengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga

(Notoatmodjo, 2012). Selain itu ada faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor umur, minat, pengalaman, serta informasi. Berdasarkan faktor usia yang mempengaruhi pengetahuan siswa, berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berusia 16 tahun dengan jumlah 46 siswa. Menurut Notoadmodjo (2007) semakin cukup umur, maka tingkat kekuatan dan kematangan seseorang dalam berfikir dan bekerja lebih tinggi. Dari teori tersebut semakin banyak pengalaman sehingga banyak informasi yang didapat. Kurangnya pengetahuan serta informasi siswa tentang *bullying* mulai dari pengertian, penyebab, serta faktor resiko terjadinya infeksi menular seksual. Kebanyakan siswa juga belum pernah mendapatkan pendidikan tentang *bullying*, sehingga belum banyak mengetahui tentang *bullying*.

Menurut pendapat peneliti, pendidikan tentang *bullying* penting untuk disampaikan terutama pada anak kalangan remaja. Dikarenakan anak remaja zaman sekarang pergaulannya lebih keras. Remaja di Indonesia umumnya masih minim mendapatkan pengetahuan tentang *bullying* karena informasi mengenai hal tersebut dianggap remeh. Untuk mencegah terjadinya prilaku *bullying*, maka upaya promotif yang dapat diberikan yaitu pendidikan tentang *bullying* guna meningkatkan pengetahuan remaja.

Pengetahuan Siswa Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menggunakan Media Video

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan siswa kelas X tentang *bullying* setelah mendapat

pendidikan Tentang *bullying* melalui media video, memiliki pengetahuan Tentang *bullying* sudah cukup baik, dengan responden sebanyak 71 siswa. Dari data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan Siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video tentang *bullying*.

Menurut penelitian Wina Sanjaya (2010) yang dikutip oleh marliningsih (2016) menjelaskan bahwa media audio visual contohnya video merupakan media yang mampu menyampaikan informasi lebih baik dan menarik karena seseorang mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat, 30% dari apa yang di dengar dan orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, serta 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan langsung. Dalam penyampaian pesan atau pembelajaran melalui media harus mempertimbangkan waktu yang tepat serta materi yang singkat padat dan jelas dalam menampilkan video Tentang Bullying yaitu sekitar 10 menit.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan kesehatan melalui media video sangat efektif dalam menyampaikan informasi Tentang Bullying pada anak sekolah di usia remaja. Pesan maupun informasi yang disampaikan melalui media video berisi animasi dan juga suara, menggunakan pendengaran serta penglihatan secara bersamaan sehingga informasi maupun pesan yang diterima oleh siswi. Dengan media video siswa akan lebih tertarik untuk belajar karena materi yang disampaikan akan lebih singkat, padat dan jelas, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap,

dan motivasi siswa dalam belajar khususnya Tentang Bullying.

Pendidikan Kesehatan Tentang Bullying Menggunakan Media Video pada siswi kelas X

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang Bullying pada siswi kelas x di SMK PGRI 1 Ngawi. Dari analisis data selisih antara sebelum dan setelah intervensi diketahui bahwa nilai rerata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah daripada nilai rerata tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada siswi kelas X di SMK PGRI 1 Ngawi setelah di berikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji stastistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p=(0,000)$ maka lebih kecil atau tidak lebih dari $\alpha=0,1$ yang berarti H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video Tentang Bullying pada siswi kelas X di SMK PGRI 1 Ngawi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pada penelitian sebelumnya oleh Irma fransiska (2020) tentang Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Bullying Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp Negeri 38 Pekanbaru. di buktikan dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual tentang bullying efektivitas ($p=0,000$) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap antar kelompok, namun tidak efektif untuk antar perlakuan. Juga pada hasil penelitian oleh selviana, tentang

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bullying Verbal Di Smp Kristen 3 Surakarta di buktikan dengan Hasil *uji wilcoxon* terdapat adanya pengaruh pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *bullying* Verbal dengan nilai $P < 0,000 < 0,01$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberi intervensi.

Menurut asumsi peneliti, dilihat dari hasil penelitian diatas pendidikan Tentang *bullying* melalui media video sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswi di SMK PGRI 1 Ngawi, dimana terlihat adanya perbedaan dari sebelumnya memiliki pengetahuan yang kurang dan setelah diberikan pendidikan Tentang *bullying* sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang meningkat yaitu dari kurang menjadi cukup baik.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video Menggunakan peningkatan pengetahuan Tentang *bullying* pada siswi kelas X di SMK PGRI 1 Ngawi.

PUSTAKA ACUAN

Aris S, Sadiman. (2019). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatanya*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Arsyad Azhar . (2019). *Media Pembelajaran*, Jakarta : Reneka Cipta.

Artur Arsyad, 2006. *Media pembelajaran*. Jakarta. Raja grafindo persada.

Cecep Kustandi, Bambnag Sucipto. (2019). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD. SMP.dan SMA*. Bandung:Rosda Karya.

Daryanto, D. (2018). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikologi*. Bandung : PT Refika Aditama.

Daryanto(2014), konsumen dan pelayanan prima, yogyakarta: Gava media.

DepKes RI. (2018). *Penanganan Pada Remaja Beresiko Tinggi* <http://dinkesbwi.net/pkjm/htm/modeules.php?Op=modload&name=New&file+article&sid=1> (Diakses 10 Maret 2023).

Ayu, I. (2017). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC.

Edyati L. (2019). Pengaruh penyuluhan Kesehatan dengan Media Video Terhadap pengetahuan remaja *Bullying*. *Progam Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas*

- Aisyah Ponorogo . (Diakses 10 Maret 2023).
- Faye Ong. (2003). Bullying at School. The California Department of Education: CDE Press
- Hendra, AW.(2018).*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan* : Jakarta Pustaka Sinar, Harapam.
- Hurlock, E. (1978). *Psikologi Perkembangan* . Edisi Ke-6. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, B.E. (1990). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Induniasih. (2019). *Promosi Kesehatan : Pendidikan kesehatan dalam Keperawatan* , Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Kumar, E. (2018). *Masalah Kesehatan Mental Emosional Remaja*.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada.
- Nasir, Abdul. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nusa Medeka.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta.
- Nursalam. (2011).*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian IlmuKeperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. El-Tarawwi, 4(1).
- Rosaria. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Usia 16-19 Tahun di Desa Ngumpul.*Tesis*.
- Safitri, N.A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Norma Subjektif Remaja Tentang Bullying. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Santrock. (2019). *Remaja* . Edisi 11 Jilid 2 . Jakarta : Salemba Medika.
- Skinner.(2018). *Dalam Notoadmojo S 2017. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bab V, Pendidikan Kesehatan dan Perilaku* . Halaman 118.
- Saryono. (2011). Metodologi penelitian keperawatan. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.